

PENGUNAAN MODUL PEMBELAJARAN DALAM MODEL *DIRECT INSTRUCTION* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM PADA SISWA KELAS V SDN PETEMON KOTA SURABAYA

Erita Indah Cumalasari

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya, erita.cumala@gmail.com

Mintohari

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak: Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa kelas V SDN Petemon Kota Surabaya selama mengikuti proses belajar mengajar IPA dengan menggunakan modul pembelajaran dalam model *direct instruction*, dan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas V SDN Petemon Kota Surabaya selama mengikuti proses belajar mengajar IPA dengan menggunakan modul pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data aktivitas pembelajaran guru dan siswa dalam penggunaan modul pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan tes. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis secara kuantitatif untuk mendapatkan hasil belajar secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul pembelajaran dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dalam ranah afektif, psikomotorik ataupun kognitif. Untuk hasil belajar afektif rata-rata nilai yang diperoleh pada siklus I sebesar 55% dan siklus II sebesar 81%, sedangkan untuk hasil belajar psikomotorik rata-rata nilai yang diperoleh pada siklus I untuk ketuntasan belajar adalah 61% dan siklus II sebesar 81%, dan untuk hasil belajar kognitif rata-rata nilai yang diperoleh pada siklus I untuk ketuntasan belajar sebesar 55.3% dan rata-rata nilai kelas adalah 68.05. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa mencapai 84.2% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 78.18. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan modul pembelajaran dalam model *direct instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN Petemon Kota Surabaya.

Kata Kunci: *modul pembelajaran, model direct instruction, IPA, hasil belajar.*

Abstract: The aim that want to achieved in this research are to describes teacher and fifth grade student activities of SDN Petemon Kota Surabaya during following natural science by applying learning module on direct instruction model , and to describes student Instruction result on fifth grade student of SDN Petemon Kota Surabaya during following natural science by applying Instruction module. This is a class action research (PTK). The type of data that collected in this research are teacher and student learning activities in the utilization of module to increasing science subject learning result. The method of collecting those datas performed by observation method and test method. Data that have collected will analyzed quantitatively to obtain learning result quantitatively. Research result show that by the utilization of learning module on science subject is able to improve student learning result whether on affective, psychomotor or cognitive areas. For affective learning result the score mean that obtained on first cycle is 55% and on second cycle as big as 81%, while for psychomotor learning result the score mean that obtained on first cycle is 61% and on second cycle as big as 81%. And for cognitive learning result scores mean that obtained on first cycle for learning completeness as big as 55.3% and class score mean is 68.05. on second cycle, student learning completeness achieve 84.2% with class mean score as big as 78.18. Based on this learning result, it can be conclude that the utilization of learning module on direct instruction model is able to improve student learning result on science subject at fifth grade of SDN Petemon Kota Surabaya.

Keywords : *learning module, direct instruction model, science subject learning, learning result .*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran (Winataputra,

1997). Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang merupakan pemegang peran yang penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman mengajar dan analisis evaluasi hasil pembelajaran mata pelajaran IPA di kelas V semester genap tahun pelajaran 2012-2013 SDN Petemon Kota Surabaya, hasil belajar siswa relatif rendah dan cenderung menurun serta kurang memuaskan. Sesuai data yang ada nilai rata-rata 68 sedangkan ketuntasan kriteria minimal (KKM) perorangan adalah ≥ 75 dan ketuntasan klasikal $\geq 80\%$. Setelah direfeksi, penyebab menurunnya hasil belajar pada siswa adalah kurang tepatnya guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran, dan pengembangan bahan ajar. Model dan metode pembelajaran yang selama ini digunakan adalah ceramah, tanya jawab, dan penugasan, serta guru hanya menggunakan bahan ajar 1-2 buku saja, sedangkan para siswa hanya memegang 1 buku paket sehingga siswa sulit untuk memahami materi yang belum tercantum dalam buku yang dibawanya, setiap buku mempunyai isi yang berbeda antara buku yang satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, penggunaan modul pembelajaran dalam model *direct instruction* menjadi sebuah alternatif bagi penulis untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam materi pesawat sederhana pada siswa kelas V SDN Petemon Kota Surabaya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas guru serta hasil belajar siswa kelas V SDN Petemon Kota Surabaya selama mengikuti proses belajar mengajar IPA dengan menggunakan modul pembelajaran dalam model *direct instruction*.

Proses belajar mengajar IPA lebih ditekankan pada pendekatan keterampilan proses, sehingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiah siswa itu sendiri yang akhirnya dapat berpengaruh positif terhadap kualitas proses pendidikan maupun produk pendidikan (Trianto, 2010: 150). Modul adalah paket belajar mandiri yang meliputi serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang secara sistematis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan belajar (Mulyasa, 2005: 148). Model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedur yang terstruktur dengan baik, yang diajarkan dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku selama proses belajar mengajar dalam pengertian yang luas dan mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Pencapaian hasil belajar siswa dapat diukur dengan menggunakan tes evaluasi tertulis maupun observasi Mulyasa (2006: 170). Berdasarkan uraian di atas pada

bagian sebelumnya, maka hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah penggunaan modul pembelajaran dalam model *direct instruction* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V di SDN Petemon Kota Surabaya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data. Perhatian peneliti diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya suatu kejadian atau efek dari suatu tindakan (Rochiati dalam Kunandar, 2010: 46).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SDN Petemon Kota Surabaya yang berjumlah 38 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 22 siswi perempuan. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari (Arikunto, 2006) yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikut. Setiap siklus memiliki *planning* (rencana), *action* (pelaksanaan), *observasi* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan sudah direvisi, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan (observasi).

Data yang diambil dari penelitian ini adalah: (1) Aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran siklus I dan II yang masing-masing dilaksanakan dalam 2 pertemuan (2) Hasil belajar siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa yang diperoleh pada setiap siklus pembelajaran. Instrumen pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Instrumen pengamatan aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung berisi kolom penilaian dan daftar aspek yang diamati (2) Instrumen yang terdiri dari aspek kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa berisi kolom penilaian dan daftar aspek yang diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Pada setiap siklus dilakukan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data pengamatan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung, data pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, data hasil belajar siswa yang

meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

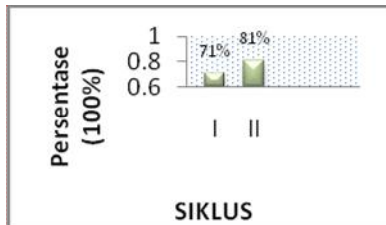
Hasil Penelitian

Dalam pembelajaran yang penggunaan modul, diawali dengan tahap perencanaan yang dilakukan oleh peneliti meliputi menentukan waktu, menyusun rencana pembelajaran, menyiapkan alat dan media pembelajaran, menyusun instrumen penelitian, menyusun rancangan evaluasi yang berupa tes tulis. Pada tahap pelaksanaan dan pengamatan dilakukan secara bersamaan karena pada saat pelaksanaan berlangsung maka pengamatan juga terlaksana. Pada tahap pelaksanaan penelitian siklus I dan II terdiri dari 2 pertemuan sesuai dengan langkah pembelajaran yang ada dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan modul pembelajaran. Pada tahap pengamatan ini dilakukan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa se 3 oses pembelajaran berlangsung. Kegiatan refleksi dilaksanakan pada setiap akhir siklus.

Dalam hasil dan pembahasan ini akan dijabarkan perkembangan penggunaan modul pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam pada siswa kelas V SDN Petemon Kota Surabaya: (1) Aktivitas guru dalam penggunaan modul pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II., yang dapat diuraikan di bawah ini:

Aktivitas guru

Hasil pengamatan aktivitas guru dalam penelitian siklus I dan II digambarkan dalam Grafik berikut ini:

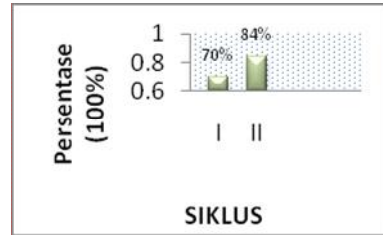


Grafik 1. Hasil pengamatan aktivitas guru dalam penelitian siklus I dan II

Pada siklus I hasil pengamatan aktivitas guru memperoleh persentase sebesar 71%, sedangkan pada siklus II mendapatkan persentase sebesar 81%. Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 10%

Aktivitas siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam penelitian siklus I dan II digambarkan dalam Grafik berikut ini:

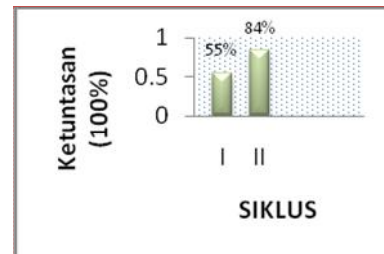


Grafik 2. Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam penelitian siklus I dan II

Pada siklus I hasil pengamatan aktivitas siswa memperoleh persentase sebesar 70%, sedangkan pada siklus II mendapatkan persentase sebesar 84%. Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 14%.

Hasil belajar kognitif

Hasil belajar kognitif siswa dalam penelitian siklus I dan II digambarkan dalam Grafik ketuntasan berikut ini:

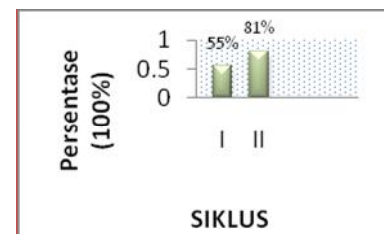


Grafik 3. Hasil belajar kognitif siswa dalam penelitian siklus I dan II

Dari Grafik diatas dapat dilihat bahwa pada siklus I hasil belajar siswa memperoleh persentase ketuntasan 55,3% dengan rata-rata kelas 68,05. Pada siklus II hasil belajar siswa memperoleh persentase ketuntasan 84,2% dengan rata-rata kelas 78,18. Data yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan persentase ketuntasan sebesar 28,9% dan peningkatan rata-rata kelas sebesar 10,13 point.

Hasil belajar afektif

Hasil pengamatan kemampuan afektif siswa dalam penelitian siklus I dan II digambarkan dalam Grafik berikut ini:

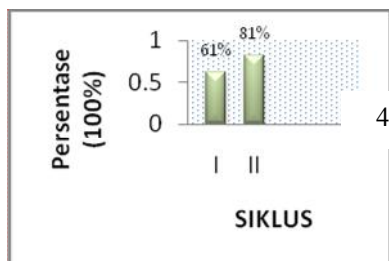


Grafik 4. Hasil pengamatan kemampuan afektif siswa dalam penelitian siklus I dan II

Pada siklus I hasil pengamatan kemampuan afektif siswa memperoleh persentase sebesar 55%, sedangkan pada siklus II mendapatkan persentase sebesar 81%. Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 26%.

Hasil belajar psikomotorik

Hasil pengamatan kemampuan psikomotorik siswa dalam penelitian siklus I dan II digambarkan dalam Grafik berikut ini:



Grafik 5. Hasil pengamatan kemampuan psikomotorik siswa siklus I dan II

Pada siklus I hasil pengamatan kemampuan psikomotorik siswa memperoleh persentase sebesar 61%, sedangkan pada siklus II mendapatkan persentase sebesar 81%. Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 20%.

Ketuntasan belajar siswa khususnya pada materi pesawat sederhana menggunakan modul pembelajaran pada siklus I sebesar 55,3% karena belum semua siswa memahami tentang pesawat sederhana, sehingga pada materi pesawat sederhana siswa masih belum sepenuhnya sesuai dengan aspek yang telah ditentukan. Ini terlihat ketika masih sedikit siswa yang berani dalam mengungkapkan pendapat dan menyampaikan jawaban serta merespon apa yang disampaikan oleh guru. tetapi ada juga yang sudah memperhatikan hal tersebut. Oleh sebab itu, hal ini belum menunjukkan keberhasilan yang diharapkan yaitu 80%. Dengan mengevaluasi hasil belajar pada siklus I, guru dapat melakukan perbaikan pada proses pembelajaran sehingga persentase ketuntasan prestasi belajar siswa mencapai lebih dari atau sama dengan 80%. Pada hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus II sebesar 84,2% dengan kategori sangat baik. Pada siklus II, guru menumbuhkan mental atau semangat anak. Sehingga siswa lebih berani menyampaikan pendapat, mulai bisa untuk melakukan apa yang diinstruksikan oleh guru, seluruh siswa dalam kelompok sudah mulai berani dalam berbicara di depan kelas ketika presentasi. Hal ini sudah menunjukkan keberhasilan yang diharapkan yaitu lebih dari 80%.

Kendala-kendala yang dihadapi oleh peneliti dan siswa dalam menggunakan modul untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V Sekolah Dasar adalah : 1) Siswa masih kurang rasa percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya 2) Penerapan pembelajaran dengan menggunakan modul pembelajaran yaitu ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan kelompok hal ini disebabkan karena pembagian kelompok yang kurang tepat dilakukan oleh guru 3) Kurangnya manajemen waktu, dalam hal ini guru yang

belum tepat memanfaatkan waktu yang ada sehingga pembelajaran yang dilakukan melebihi waktu yang ditentukan 4) tidak meratanya perhatian guru kepada siswa, guru masih terlihat condong kepada siswa yang dianggap pintar di dalam kelas.

Dari data-data yang diperoleh, perlu adanya perbaikan yang dilakukan oleh peneliti maka selama proses pembelajaran siklus II tidak ditemui lagi kendala-kendala seperti pada proses pembelajaran siklus I.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase aktivitas guru secara keseluruhan pada siklus I adalah 71% dan meningkat menjadi 81% di siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II aktivitas guru meningkat sebanyak 10%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru yang mengalami peningkatan antara lain yaitu membagi kelas menjadi kelompok-kejompok kecil. Pada siklus I masih ada kekurangan dalam hal penguasaan kelas, hal ini dikarenakan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan alat-alat rumah tangga sebagai alat dan bahan untuk melakukan percobaan sederhana. Harapan guru agar siswa aktif dalam pembelajaran justru mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang efektif sehingga hasil yang diperoleh juga kurang maksimal. Pada siklus II terjadi peningkatan karena guru menggunakan gambar visual sebagai ganti alat rumah tangga, sehingga penguasaan kelas dapat dioptimalkan diiringi dengan pengelolaan waktu yang tepat oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase aktivitas siswa secara keseluruhan pada siklus I adalah 70% dan meningkat menjadi 84% di siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II aktivitas siswa meningkat sebanyak 14%. Aktivitas siswa yang mengalami peningkatan signifikan antara lain yaitu pemahaman siswa tentang belajar menggunakan modul terlihat dengan berkurangnya siswa yang mengajukan pertanyaan, peningkatan aktivitas siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran/menemukan konsep juga terlihat pada siklus II.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif pada siklus I belum memenuhi indikator pencapaian yang ditetapkan yaitu untuk-untuk rata-rata kelas 68,05 dan ketuntasan belajar sebesar 55,3%, namun pada siklus ke II mengalami peningkatan dengan mendapatkan 78,18 untuk nilai rata-rata kelas dan 84,2% untuk ketuntasan belajar siswa. Peningkatan dari siklus I ke siklus II ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang cara belajar menggunakan modul sudah sangat baik, sehingga siswa dapat mempelajari materi pesawat sederhana sendiri melalui modul tanpa banyak campur tangan guru.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar afektif pada siklus I mendapatkan persentase sebesar 55% dan pada siklus ke II mengalami peningkatan dengan mendapatkan persentase sebesar 81%. Sehingga hasil belajar afektif pada siklus II meningkat sebanyak 26%. Hasil belajar afektif yang mengalami peningkatan signifikan antara lain yaitu sikap tanggungjawab dapat dilihat saat pelaksanaan diskusi kelompok pada siklus 2 telah terlaksana dengan baik bila dibandingkan dengan siklus I. Sikap jujur juga mengalami peningkatan pada siklus II, hal ini ditunjukkan berkurangnya siswa yang menyontek pekerjaan teman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar psikomotor pada siklus I mendapatkan persentase sebesar 61% dengan kategori baik dan pada siklus ke II mengalami peningkatan dengan mendapatkan persentase sebesar 81% dengan kategori sangat baik. Sehingga hasil belajar psikomotor pada siklus II meningkat sebanyak 22%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar psikomotor telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu $\geq 80\%$. Hasil belajar psikomotor yang mengalami peningkatan signifikan antara lain yaitu ketrampilan siswa dalam melakukan percobaan yang semula kurang adanya kerjasama yang baik, pada siklus II sudah mulai terjalin kerjasama solid antar-anggota kelompok, mungkin hal ini disebabkan karena siswa merasa lebih nyaman berada dalam kelompok yang sudah kondisikan oleh guru, sehingga hasil yang diperoleh dapat maksimal.

Penggunaan modul pembelajaran dalam model *direct instruction* dapat dikatakan efektif karena dilihat dari meningkatnya aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran serta hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan teori Mulyasa (2006:170) bahwa hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan yang dinilai dari hasil tes maupun non tes. Prestasi belajar yang dimaksud adalah hasil belajar aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dilihat dari semua hasil yang telah diperoleh pada saat kegiatan pembelajaran dari siklus I sampai siklus II terlihat jelas bahwa penggunaan modul dalam model *direct instruction* yang dilaksanakan peneliti dapat meningkatkan hasil belajar siswa SDN Petemon Kota Surabaya.

Penggunaan modul pembelajaran dapat dikatakan efektif karena dilihat dari meningkatnya aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran serta hasil belajar siswa, sehingga pembelajaran berjalan kondusif. Siswa dapat melakukan tugas – tugas belajar untuk hal – hal yang bersifat konkret. Konsep – konsep yang dipelajari siswa diperoleh melalui contoh, demonstrasi, atau alat

peraga konkret dimana hal ini difasilitasi oleh penggunaan modul pembelajaran dalam model pembelajaran langsung (*direct instruction*).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian menggunakan modul dalam model *direct instruction* dinyatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, hal ini dibuktikan dari hasil belajar siswa telah memenuhi indikator pencapaian yang ditetapkan yaitu $\geq 80\%$.

Saran

Saran yang dapat disampaikan oleh peneliti kepada guru untuk berusaha melakukan perencanaan pembelajaran yang matang agar proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien, salah satunya dengan penggunaan modul pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kepada siswa, peneliti menghimbau agar meningkatkan kualitas diri dengan penggunaan modul pembelajaran sebagai media untuk menyampaikan bahan ajar. Kepada sekolah, peneliti menghimbau untuk lebih mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada, utamanya buku di perpustakaan agar materi yang disampaikan pada siswa dapat lebih kompleks..

DAFTAR PUSTAKA

- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pres
- Mulyasa, E. 2005. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Yang Disempurnakan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Winataputra, Udin S. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka